

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Sejarah MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak

Awal sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bandar Alim tidak terlepas hubungannya dengan Pondok Pesantren Al-Ittihad yang diasuh oleh KH. Fauzi Noor, sehingga nama madrasah pada awal mulanya bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad pada tahun 1977. Keberlanjutan pendirian madrasah kemudian didukung oleh berbagai pihak serta kesatu paduan antara ulama' dan umaro' keberadaan MTs Al-Ittihad kemudian ditinjau kembali keberadaannya untuk mengarahkan keberadaan madrasah kepada kemajuan. Sehingga sesuai dengan musyawarah yang diadakan pada tanggal 1 Agustus 1980 dan dihadiri oleh tokoh masyarakat yang ada, muncullah gagasan untuk merubah nama Al-Ittihad menjadi Bandar Alim dengan alasan bahwa pemilihan nama Bandar Alim lebih memasyarakat dalam arti milik masyarakat Desa Jungpasir serta tidak terkait dengan salah satu lembaga atau oraganisasi yang lain. Dengan adanya keberadaan MTs Bandar Alim ini berarti menandakan bahwa pendidikan di Desa Jungpasir sudah semakin maju karena adanya jenjang yang lebih tinggi tingkatannya dibanding dengan jenjang pendidikan dasar.

Pemilihan nama Bandar Alim tentunya menunjukkan makna yang berarti, nama Bandar Alim sendiri merujuk dari asal usul nama daerah yang ditempati oleh MTs Bandar Alim, yang menurut kepercayaan masyarakat pada masa lampau daerah tersebut merupakan sebuah pelabuhan yang merupakan arti kata Bandar dan kata Alim bermakna orang yang pandai dalam ilmu atau cendikiawan, atau dalam istilah lain berarti berlabuhnya para santri atau peserta didik dalam mencari ilmu di Desa Jungpasir. Oleh karenanya dengan nama Bandar Alim tersebut kemudian diharapkan peserta didik yang lulus dari MTs Bandar Alim menjadi seseorang yang berpengetahuan luas baik di bidang ilmu umum atau agama dan mampu untuk mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Keberadaan MTs Bandar Alim masih sangat sederhana yang tidak didukung dengan adanya tenaga professional yang dapat mengelola kelembagaan, maka pada dibentuklah sebuah

yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Muslimin Raden Fatah dengan akte notaris Nomor 62 tanggal 14 Mei 1983, serta pengesahan Pendirian Badan Hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan Nomor AHU-0015416.AH.01.04. Tahun 2015. Dibentuknya badan yayasan tersebut dengan alasan agar pengelolaan dana serta administrasi menjadi lebih dipercaya oleh masyarakat luas.

Adapun tokoh pendiri MTs Bandar Alim pada waktu itu adalah sebagai berikut :

- 1) Bapak K.H. Fauzi Noor (almarhum)
- 2) Bapak Drs. Ahmad Syafi'i Mufid (almarhum)
- 3) Bapak Ahmad Uzair Mashuri BA.
- 4) Bapak Ali Asrori

Sampai sekarang ini, MTs Bandar Alim Jungpasir telah mengalami lima kali pergantian kepala dengan urutan sebagai berikut :

- 1) Tahun 1980-1983 Bapak K.H. Fauzi Noor (almarhum).
- 2) Tahun 1983-1987 Bapak Ahmad Uzair Masjhuri BA.
- 3) Tahun 1987-2005 Bapak Ahmad Hasjim (almarhum)
- 4) Tahun 2005-2012 Bapak Baedlowi Marzuki, S.Pd.
- 5) Tahun 2012-sekarang Bapak Khoiril Ulum, S.Ag.

Dalam perjalanannya, MTs Bandar Alim Jungpasir tumbuh dan berkembang. Animo masyarakat yang semakin tinggi terhadap MTs Bandar Alim Jungpasir direspon dengan menambah daya tampung peserta didik. Dan pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 15 kelas (masing-masing tingkatan 5 kelas). Selain itu, MTs Bandar Alim Jungpasir terintegrasi dan bekerja sama dengan pondok pesantren yang berada di Desa Jungpasir dan sekitarnya, yaitu Pondok Pesantren Al-Ittihad, Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Pondok Pesantren Darul Furqon, Pondok Pesantren Nurul Anwar, Pondok Pesantren Fatichus Sudur, dan Pondok Pesantren Kahful Nahl.

Prestasi yang pernah diraih oleh MTs Bandar Alim Jungpasir meliputi kejuaraan bidang akademik dan non akademik. Pada tahun 1985 dan 1986 MTs Bandar Alim Jungpasir berhasil menjadi juara tingkat nasional Lomba Cerdas Tangkas P4. Selain itu, MTs Bandar Alim Jungpasir juga hampir setiap tahun berhasil menjadi juara lomba baik tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.

Pada tahun pelajaran 2023/2024 ini MTs Bandar Alim memiliki 35 tenaga pendidik dan 3 tenaga kependidikan. Dari

seluruh tenaga pendidik tersebut yang sudah berkualifikasi S1 sebanyak 27 orang, dan yang sudah tersertifikasi sebagai pendidik profesional 16 orang.

b. Profil dan Letak Geografis MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak

MTs Bandar Alim merupakan madrasah swasta yang beralamatkan di Jl. Raya Jungpasir No. 16 tepatnya di Desa Jungpasir, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, dengan nomor statistik madrasah (NSM) 121233210095 dan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 20364401. Secara geografis MTs Bandar Alim yang berada di Desa Jungpasir berbatasan langsung dengan Desa Mutih Wetan di bagian utara, dengan Desa Ujungpandan Kabupaten Jepara di bagian timur, dengan Desa Jungsemi di bagian selatan dan berbatasan dengan Desa Mutih Kulon dan Desa Bungo di bagian barat. Selain itu jika dilihat jaraknya dari pusat Kabupaten maka MTs Bandar Alim Jungpasir berjarak 24 kilo meter dari Kota Demak ke arah utara.

2. Gambaran Responden Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak dengan populasi penelitian siswa kelas VIII yang berjumlah 180 siswa. Sedangkan sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 125 siswa yang tersebar dalam lima rombongan belajar, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 13-14 tahun, pengambilan data dilakukan pada 16 September 2023. Berikut tabel distribusi frekuensi responden penelitian.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Responden

No.	Kelas Responden	Jumlah Responden	Presentase
1.	VIII A	24	19%
2.	VIII B	27	22%
3.	VIII C	23	18%
4.	VIII D	25	20%
5.	VIII E	26	21%
Total		125	100%

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut maka dapat diketahui bahwa responden penelitian ini terbagi dalam lima rombongan belajar yang telah dipilih menggunakan teknik *random sampling* dengan bantuan program *Microsoft excel 2016*. Pada kelas VIII A terdapat 24 siswa (19%), kelas VIII B terdapat 27 siswa (22%), kelas VIII C

23 siswa (18%), kelas VIII D 25 siswa (20%) dan kelas VIII E 26 siswa (21%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1.	Laki-Laki	68	54%
2.	Perempuan	57	46%
Total		128	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa reponden pada penelitian ini terdiri dari 68 siswa berjenis kelamin laki-laki (54%) dan 57 siswa berjenis kelamin perempuan (46%).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Responden	Presentase
1.	13 Tahun	75	60%
2.	14 Tahun	50	40%
Total		125	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa usia responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah usia 13 tahun sebanyak 75 siswa (60%) dan usia 14 tahun sebanyak 50 siswa (40%).

3. Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini rangka untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen kuisisioner berupa skala sikap yang dibuat oleh peneliti. Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti diujikan terlebih dahulu sebelum akhirnya instrumen tersebut digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dari sampel yang telah ditentukan. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan diluar populasi yakni diambil dari tiga puluh siswa kelas VII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak dengan jumlah item pernyataan sebanyak 42 item.

Valid atau tidaknya item pernyataan instrumen dilakukan oleh peneliti dengan melihat perbandingan yang ada antara r tabel dengan r hitung dengan nilai signifikansi sebesar 5% dan uji dua pihak. Suatu item instrumen dapat dikatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel dan nilai r hitung positif, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka item instrumen dinyatakan tidak valid. Jumlah responden dari uji validitas ini adalah 30 responden,

maka dari itu r tabel dari uji validitas ini adalah $r (df) = 30-2 = 28$, sebesar 0,361.

Analisis validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS *for windows* versi 20 dengan menggunakan teknik *Corrected Item – Total Correlation* yang hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Awal	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
Konformitas	42	12	8, 11, 16, 20, 30, 32, 33, 34, 37, 38, 40, 41	30

Dari hasil validitas tersebut maka peneliti akan membuang item kuisioner yang tidak valid, sedangkan item-item yang valid akan digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, karena dianggap sudah cukup mewakili setiap indikator penelitian yang dibuat. Sehingga kuisioner yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu sebanyak tiga puluh item kuisioner.

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas kemudian untuk mengetahui tingkat kekonsistenan dan keajegan instrumen, maka dilakukan uji reliabilitas. Adapun teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Cronbach Alpha* melalui program SPSS *for windows* versi 20. Suatu instrumen dikatakan riabel apabila nilainya $> 0,60$. Adapaun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Crobach Alpha</i>	Nilai Minimal <i>Crobach Alpha</i>	Keterangan
Konformitas	0,889	0,60	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut diatas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,889. Dikarenakan nilai yang

diperoleh *Crobach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan selanjutnya sah untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

4. Analisis Uji Prasyarat
Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang digunakan untuk melihat kenormalan distribusi data penelitian. Data penelitian yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudah mewakili populasi yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik normalitas *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 20. Dengan menggunakan teknik ini maka data yang mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ dapat dikatakan sebagai data yang berdistribusi normal. Sedangkan apabila data mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan sebagai data yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.6 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Konformitas Teman Sebaya	Hasil Belajar
N	125	125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62,0960
	Std. Deviation	10,79234
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z	1,092	1,095
Asymp. Sig. (2-tailed)	,184	,182

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan output teknik normalitas *Kolmogorov-smirnov* menggunakan program *SPSS for windows* versi 20 tersebut diketahui bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebaya berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel hasil belajar nilai signifikansinya bernilai $0,182 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel hasil belajar berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan sebuah uji prasyarat untuk mengungkapkan adanya hubungan yang linier antara variabel independen dengan dependen atau tidak. Variabel independen dan dependen dikatakan linier apabila nilai *deviation from linierity* bernilai $> 0,05$.

Tabel 4.7 Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	528,231	15	35,215	1,267	,236
		Linearity	181,167	1	181,167	6,516	,012
		Deviation from Linearity	347,064	14	24,790	,892	,570
	Within Groups		3030,565	109	27,803		
	Total		3558,796	124			

Berdasarkan uji linieritas data melalui program SPSS *for windows* versi 20 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Deviation from linierity* bernilai 0,570 > 0,05 yang berarti bahwa antara variabel konformitas teman sebaya dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang linier.

5. Analisis Data

Deskripsi Data

1) Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya (X)

Pada perhitungan data konformitas teman sebaya, peneliti menggunakan program SPSS *for windows* versi 20. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data konformitas teman sebaya sebagai berikut.

Tabel 4.8 Data Statistik Variabel Konformitas Teman Sebaya
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konformitas Teman Sebaya	125	67,068	225,230	148,71844	35,638527
Valid N (listwise)	125				

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai minimum 67,058, nilai maximum 225,230, nilai rata-rata 148,71844 dan standar deviasi sebesar 35,638527.

Berdasarkan hasil tersebut, maka pengkategorisasian variabel konformitas teman sebaya (X) dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus tiga kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012).

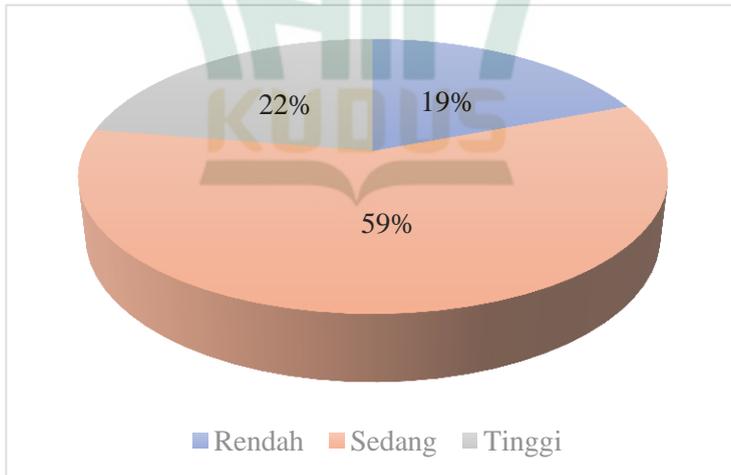
$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= M + 1 \text{ SDi} < X \\
 &= 148,7184 + 35,63853 < X \\
 &= 184,3569 < X \\
 \text{Kelompok sedang} &= M - 1 \text{ SDi} \leq X < M + 1 \text{ SDi} \\
 &= 148,7184 - 35,63853 \leq X < 148,7184 \\
 &\quad + 35,63853 \\
 &= 113,0799 \leq X < 184,3569 \\
 \text{Kelompok rendah} &= X < M - 1 \text{ SDi} \\
 &= X < 148,7184 - 35,63853 \\
 &= X < 113,0799
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Kecenderungan Variabel Konformitas Teman Sebaya

No.	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1.	Tinggi	$184,3569 < X$	28	22%
2.	Sedang	$113,0799 \leq X < 184,3569$	73	59%
3.	Rendah	$X < 113,0799$	24	19%
Total			125	100%

Tabel diatas menunjukkan hasil kategorisasi kecenderungan variabel konformitas teman sebaya pada kategori tinggi berjumlah 28 siswa (22%), kategori sedang berjumlah 73 siswa (59%) dan kategori rendah berjumlah 24 siswa (19%).

Gambar 4.1 Pie Chart Konformitas Teman Sebaya



2) Deskripsi Data Hasil Belajar (Y)

Pada perhitungan data konformitas teman sebaya, peneliti menggunakan program SPSS *for windows* versi 20. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh data hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.10 Data Statistik Variabel Hasil Belajar
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	125	42,00	85,00	62,0960	10,79234
Valid N (listwise)	125				

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel hasil belajar memiliki nilai minimum 42, nilai maximum 85, nilai rata-rata 62,0960 dan standar deviasi sebesar 10,79234.

Berdasarkan hasil tersebut, maka pengkategorisasian variabel hasil belajar (y) dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus tiga kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012).

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= M + 1 SD_i < X \\ &= 62,069 + 10,79234 < X \\ &= 72,88834 < X \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sedang} &= M - 1 SD_i \leq X < M + 1 SD_i \\ &= 62,069 - 10,79234 \leq X < 62,069 + 10,79234 \\ &= 51,30366 \leq X < 72,88834 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= X < M - 1 SD_i \\ &= X < 62,069 - 10,79234 \\ &= X < 51,30366 \end{aligned}$$

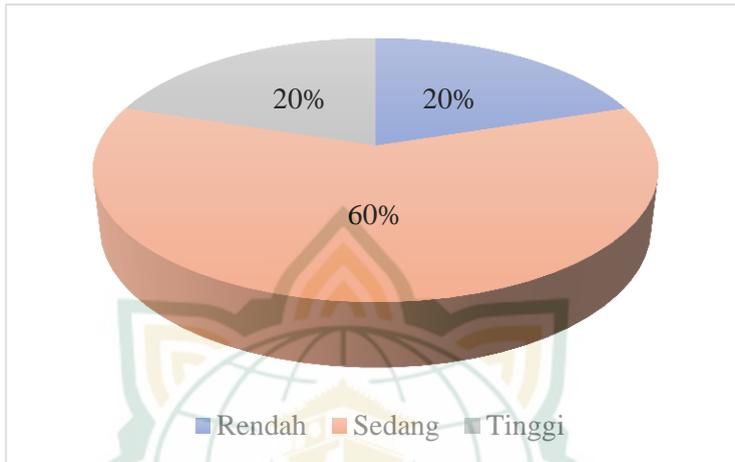
Tabel 4.11 Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

No.	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	Tinggi	$72,88834 < X$	25	20%
2	Sedang	$51,30366 \leq X < 72,88834$	75	60%
3	Rendah	$X < 51,30366$	25	20%
Total			125	100%

Tabel diatas menunjukkan hasil kategorisasi kecenderungan variabel konformitas teman sebaya pada kategori tinggi berjumlah 25 siswa (20%), kategori sedang

berjumlah 75 siswa (60%) dan kategori rendah berjumlah 25 siswa (20%).

Gambar 4.2 Pie Chart Variabel Hasil Belajar



Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pola hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dengan analisis ini maka akan diketahui besarnya pengaruh variabel konformitas teman sebaya (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Berikut output perhitungan regresi linier sederhana dari pengolahan data melalui program SPSS for windows versi 20.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75,000	3,939		19,041	,000
Konformitas Teman Sebaya	-,886	,263	-,291	-3,371	,001

a. Dependent Variable: Hasil BelajarY

Berdasarkan output analisis regresi sederhana tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien untuk variabel X sebesar -0,886 dan nilai konstantanya bernilai 75. Dengan hasil tersebut maka model persamaan regresi sederhana dapat dijelaskan melalui rumus berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 75 + (-0,886)X$$

$$Y = 75 - 0,886X$$

Diketahui bahwa koefisien b merupakan arah atau koefisien regresi, dimana koefisien tersebut akan menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Apabila nilai koefisien b bernilai positif maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan arah garis, sebaliknya apabila koefisien b bernilai negatif maka hal tersebut menunjukkan terdapat penurunan arah garis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada variabel independen (X) maka kenaikan atau penurunan variabel dependen (Y) akan terpengaruhi oleh keadaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 75, yang berarti bahwa jika variabel konformitas teman sebaya (X) tidak terjadi perubahan maka nilai variabel hasil belajar (Y) sebesar 75.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel konformitas teman sebaya (X) adalah $-0,886$ bernilai negatif, sehingga ketika terjadi penambahan 1 nilai pada variabel konformitas teman sebaya (X) maka akan terjadi penurunan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,886. Diketahuinya koefisien regresi ini bernilai negatif, maka kesimpulannya bahwa pengaruh variabel konformitas teman sebaya (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) berarah negatif.

Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan yang terjadi pada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada uji hipotesis ini diperlukan output analisis uji hipotesis yang diolah melalui program SPSS *for windows* versi 20 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Statistik Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,000	3,939		19,041	,000
	Konformitas Teman Sebaya	-,886	,263	-,291	-3,371	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai T hitung sebesar -3,371. Sedangkan T tabel yang diperoleh dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2 = 125-2 = 123$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari t tabel adalah -1,979. Berdasarkan hasil tersebut maka keputusan pengambilan hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai T hitung $< T$ tabel serta signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Apabila nilai T hitung $> T$ tabel serta signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Melihat hasil uji hipotesis diatas, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan bukti bahwa nilai perbandingan T hitung lebih besar daripada T tabel ($-3,371 > 1,979$) dan nilai signifikansi bernilai $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi hasil belajar. Nilai T hitung yang negatif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel konformitas teman sebaya (X) tinggi, maka nilai variabel hasil belajar (Y) akan menjadi rendah dan menunjukkan bahwa arah dari hubungan variabel konformitas teman sebaya dengan hasil belajar berlawanan arah.

Koefisien Deteminasi (R Square)

Koefisien determinasi merupakan hasil model summary dari persamaan regresi yang menunjukkan besaran kontribusi variabel konformitas teman sebaya (X) terhadap variabel hasil belajar(Y). Besaran nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari output pengolahan persamaan regresi sederhana melalui program SPSS *for windows* versi 20 sebagai berikut.

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 ^a	,085	,077	10,36785

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya

Output koefisien determinasi pada tabel *model summary* diatas menunjukkan nilai R *squer* sebesar 0,085. Dimana nilai tersebut menunjukkan arti bahwa besarnya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar adalah 8,5%, sedangkan sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh faktorfaktor lain yang tidak disebutkan dalam variabel penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya maka selanjutnya analisis tersebut akan dijelaskan pada bagian pembahasan ini sebagai berikut.

1. Perilaku Konformitas Teman Sebaya Siswa Kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasis Wedung Demak

Konformitas diartikan sebagai suatu perubahan perilaku atau tindakan seseorang yang timbul akibat adanya suatu tekanan untuk dapat menyesuaikan diri dengan tata aturan kelompok atau kehidupan sosial seseorang. Konformitas dapat terjadi pada semua tingkatan usia, lebih khususnya pada usia remaja. Karena pada usia remaja, seseorang akan berusaha untuk mencari jati dirinya, berusaha menjadikan dirinya sebagai seseorang yang diperhatikan dan dihargai oleh kelompoknya, Kelompok yang dimaksud disini adalah kelompok teman sebaya, suatu kelompok yang terdiri dari kumpulan remaja yang memiliki tingkatan usia dan kedewasaan yang sama.⁸³ Lebih dari itu Myers mengatakan bahwa konformitas tidak hanya dalam konteks mengubah tindakan atau perilaku, akan tetapi bagaimana sebuah kelompok bertindak yang mana hal tersebut akan mempengaruhi pola pikir, keyakinan seorang remaja sehingga dirinya sama dengan orang-orang dalam kelompoknya.⁸⁴

Keniscayaan perilaku konformitas teman sebaya ini diungkapkan oleh Tolley yang mengungkapkan bahwa konformitas merupakan salah satu bentuk usaha remaja dalam menemukan teman yang akan terus terjadi hingga kehidupan dewasa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni persepsi, keingintahuan serta komunitas dimana seorang remaja tinggal (lingkungan masyarakat). Lebih lanjut Tolley mengungkapkan diterimanya remaja dalam kelompok teman sebayanya sangat penting bagi perkembangan kesehatan remaja, dengan berkelompok dengan teman sebayanya remaja akan tumbuh menjadi pribadi yang utuh, mengkleplorasi minatnya, serta memperoleh keterampilan sosial terlepas dari keluarga. Karena dapat diketahui sendiri perkembangan remaja merupakan perkembangan lanjutan dari masa anak-anak terlepas dari keluarga serta mempersiapkan diri menjadi individu dewasa, dengan

⁸³ Rahmayanthi, Ilfiandra, dan Yusuf, "Profil Komformitas Teman Sebaya Berdasarkan Faktor Demografi," 65–66.

⁸⁴ Triani Arfah, Muhammad Tamar, dan Norhafizah, "Contribution of Peer Conformity to Student's Academic Procrastination" (Interdisciplinary Conference of Psychology, Health, and Social Science (ICPHS 2021), Atlantis Press, 2022), 18, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220203.004>.

demikian diterimanya remaja dalam kelompok teman sebaya merupakan hal yang sangat penting yang menjadikan remaja akan melakukan perilaku konformitas.⁸⁵

Keniscayaan perilaku teman sebaya ini juga diungkapkan oleh Hurlock dengan membagi konformitas remaja terhadap kelompok teman sebayanya menjadi tiga yakni (1) *Developmentally Appropriate Conformity*, sebuah perilaku penyesuaian yang dilakukan oleh remaja pada sekumpulan aturan-aturan yang telah disepakati dalam kelompok akan tetapi remaja tersebut tidak sampai kehilangan identitas dirinya. (2) *Lack of Conformity*, sebuah ketidak berhasilan remaja dalam menyesuaikan dirinya dengan kelompoknya yang menjadikan remaja akan menerima penolakan dari kelompoknya. (3) *Over Conformity*, sebuah bentuk tindakan berlebihan dalam penyesuaian diri dengan kelompok, sehingga seorang remaja akan kehilangan identitas dirinya.⁸⁶ Selain itu, perilaku konformitas memiliki dua bentuk yakni bentuk positif dan negatif. Perilaku konformitas yang mengarah pada sesuatu positif seperti belajar bersama, berkompetisi dalam meraih peringkat kelas, berdiskusi dll. Selain itu juga ada perilaku konformitas yang mengarah pada sesuatu yang negatif seperti mencoba untuk merokok, membolos, minum minuman keras serta melakukan perilaku anti sosial.⁸⁷

Penyusunan instrumen penelitian berupa skal likert pada penelitian ini berpedoman dengan konsep konformitas teman sebaya yang diungkapkan oleh David O'Sears yakni kesepakatan, ketaatan dan kekompakan. Aspek pertama kesepakatan memiliki pengertian sebagai suatu kesadaran setiap anggota kelompok untuk melaksanakan setiap aturan yang telah disepakati dalam kelompok. Aspek kedua ketaatan memiliki pengertian sebagai suatu bentuk tuntutan serta tekanan kelompok yang menjadikan seorang remaja akan melakukan apa saja sehingga mencapai tujuan serta terpenuhinya keinginan kelompok. Aspek ketiga kekompakan diartikan sebagai ketertarikan untuk masuk dalam suatu kelompok yang disebabkan oleh ukuran besarnya jumlah anggota kelompok

⁸⁵ Amber R. Tolley, "Conformity: Drug and Alcohol Abuse within Adolescent Communities," *USA: Lincoln Memorial University*, t.t., 2-5.

⁸⁶ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1991).

⁸⁷ Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, 221.

yang menjadikan anggota kelompok memiliki keinginan untuk tetap bertahan dan menjaga kekompakan.⁸⁸

Setelah dilaksanakan pengumpulan data yang dilakukan kepada 125 responden siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak menggunakan instrumen skala likert, maka dapat diketahui bahwa tingkat konformitas teman sebaya yang terjadi pada siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak berada pada tingkat sedang dengan perolehan nilai sebesar 59% (73 siswa), sedangkan sisanya pada tingkat tinggi sebesar 22% (28 siswa) dan pada tingkat rendah sebesar 19% (24 siswa).

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada siswa kelas VIII MTs Bandar Alim berada pada taraf sedang yang berarti pada tahapan masa remaja ini siswa kelas VIII MTs Bandar Alim menjadikan teman sebaya sebagai teman tempat bertukar informasi dalam memahami kehidupan sosial yang ada serta memenuhi tugas perkembangannya sebagai seorang remaja. Hal ini menunjukkan adanya sebuah perubahan besar yang terjadi pada kehidupan remaja yakni menaruh keinginannya untuk dapat terlibat dalam pergaulan teman sebayanya yang biasanya ditunjukkan oleh pola pengelompokan serta kegiatan sosial secara bersama-sama secara terus menerus dilakukan dengan kelompok teman sebayanya. Kelompok teman sebaya bagi remaja merupakan sebuah ladang bagi para remaja untuk bersosialisasi sesuai dengan nilai aturan yang berlaku sesuai dengan teman-teman seusianya.⁸⁹

Selain itu, interaksi sosial remaja dengan teman sebayanya yang dilakukan secara massif dapat menimbulkan sebuah pengaruh yang ditimbulkan oleh kelompok teman sebaya kepada remaja tersebut. Kehidupan remaja yang dipenuhi dengan aktivitas bersama teman sebaya dibanding dengan keluarganya menjadikan remaja akan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan kelompoknya dan menjadikan remaja memiliki keinginan untuk dapat diterima dalam kelompok tersebut, tidak diterimanya remaja dalam suatu kelompok akan menyebabkan sebuah kekacauan sosial yang terjadi pada diri remaja.⁹⁰

⁸⁸ Safri Mardison, "Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu," *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 2, no. 1 (21 Juni 2016): 83–85, <https://doi.org/10.15548/atj.v2i1.941>.

⁸⁹ Mardison, 78–79.

⁹⁰ Rr. Eka Cahya Ningrum, Andik Matulesy, dan Rr. Amanda Pasca Rini, "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan

2. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak

Hasil belajar didefinisikan sebagai pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan sebuah pembelajaran yang telah dirancang. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam memahami bahan ajar melalui sejumlah tes yang hasilnya berbentuk nilai. Data hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari raport hasil ulangan harian bersama (UHB) semester ganjil kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak tahun pelajaran 2023/2024. Perolehan data hasil belajar ini dilakukan dengan mencari rata-rata nilai setiap siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan pengolahan data hasil belajar maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak dalam tingkatan sedang sebesar 60 % (75 siswa), pada tingkat tinggi berjumlah 20% (25 siswa), sedangkan pada tingkat rendah 20% (25 siswa). Karena memang tes yang dilakukan ini merupakan ulangan harian bersama, maka nilai yang dicatat dalam raport merupakan nilai murni dari hasil tes yang telah dilaksanakan.

3. Pengaruh Perilaku Konformitas Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak

Penelitian dilaksanakan dalam rangka mencari tahu mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak. Berdasarkan data deskriptif yang terkumpul, subjek penelitian ini berjumlah 125 responden yang terdiri dari 68 siswa (54%) berjenis kelamin laki-laki dan 57 siswa (46%) berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 13-14 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dari penelitian ini adalah siswa remaja awal yang berada pada tingkatan sekolah menengah pertama dalam hal ini (MTs).

Setelah dilakukan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil uji hipotesis yang menyatakan nilai signifikansi pada penelitian ini berada pada nilai 0,001 yang jauh dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sementara itu nilai T hitung yang diperoleh sebesar -3,371 dengan nilai T tabel sebesar 1,979 yang

Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja,” *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember* 15, no. 1 (April 2019): 126, <https://doi.org/DOI:10.32528/ins.v15i1.1669>.

menunjukkan arti bahwa T hitung lebih besar dibanding dengan T tabel ($3,371 > 1,979$). Maka dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak. Akan tetapi pengaruh yang diberikan tersebut adalah pengaruh yang berlawanan arah yang ditunjukkan pada nilai T hitung yang bernilai negatif, sehingga apabila terjadi kenaikan pada variabel konformitas teman sebaya maka variabel hasil belajar nilainya akan menurun.

Uji selanjutnya yang dilakukan setelah melaksanakan perhitungan regresi linier sederhana adalah uji koefisien determinasi, dimana uji ini bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar. Hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai *R squer* bernilai 0,085. Sehingga dapat diketahui bahwa besaran pengaruh yang diberikan oleh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar yaitu 8,5%. Sedangkan nilai sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana di atas maka dapat diketahui hasil model persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = 75 - 0,886X$, dimana perolehan tersebut menunjukkan arti bahwa apabila terjadi penambahan satu nilai pada variabel konformitas teman sebaya (X) maka akan terjadi penurunan pada nilai variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,886. Dikarenakan nilai koefisien regresi yang diperoleh bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel konformitas teman sebaya (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) berarah negatif.

Selanjutnya, berdasarkan pembahasan tingkat konformitas dan tingkat hasil belajar yang telah di paparkan pada bagian sebelumnya diketahui bahwa mayoritas subjek berjumlah 59% (73 siswa) memiliki tingkat konformitas sedang dan mayoritas subjek berjumlah 60% (75 siswa) memiliki tingkat hasil belajar sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak sedikit dan tidak banyak juga siswa memiliki kecenderungan konformitas teman sebaya dan memiliki hasil belajar sedang. Hal ini disebabkan siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tergantung pada kondisi dan keadaan kelas tersebut, artinya apabila terdapat siswa yang mendengarkan dan memperhatikan pelajaran maka siswa yang lain akan memperhatikan juga akan tetapi tidak semua siswa

melakukan hal tersebut, yang mana hal ini nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu diperolehnya tingkat konformitas pada posisi sedang dapat menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memang menjadikan teman sebaya sebagai tolak ukur dalam mencapai hasil belajar, namun banyak juga siswa yang tidak menggantungkan dirinya dengan konformitas teman sebaya, yang berarti bahwa hasil belajar yang mereka peroleh tidak selamanya dipengaruhi oleh teman sebaya, melainkan hasil belajar yang mereka peroleh berdasarkan kemampuan pribadinya. Hal ini didukung dengan temuan dari hasil pertanyaan penelitian yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang lebih suka melaksanakan aktifitas belajar secara mandiri serta masih banyak siswa yang lebih memilih untuk beraktifitas sendirian dibanding bersama temannya. Selain itu, sebagian siswa mengungkapkan bahwa mengikuti saran yang diberikan oleh teman merupakan sesuatu yang merugikan dirinya dan sebagian siswa juga tidak peduli dengan aturan kelompok yang telah disepakati dalam kelompok yang mana hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian mengenai pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak ini dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya berhubungan dengan teori behavioris dimana teori ini mengungkapkan bahwa respons yang muncul merupakan hasil dari sebuah stimulus.⁹¹ Sedangkan pengaruh yang diberikan konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar berhubungan dengan teori belajar empirisme, dimana teori empirisme menyebutkan bahwa perkembangan manusia tidak ditentukan oleh faktor genetik orang tua, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti faktor lingkungan.⁹²

Diantara penelitian yang membahas pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Antasari yang menunjukkan besaran pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar IPS yaitu sebesar 4,1% dengan

⁹¹ A.M.Irfan Asfar, Andi Muhamad Asfar, dan Mercy Halamury, *TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism)*, 2019, 3, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>.

⁹² M. Makbul, Nur Aini Farida, dan Ajat Rukajat, "Peserta Didik Dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Konvergensi Naturalisme Dan Tinjauan Pendidikan Islam," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 3, no. 2 (2022): 170, <https://doi.org/10.35706/hw.v3i2.8417>.

hasil persamaan regresi linier $Y = 100,668 - 0,132X$. Persamaan regresi linier tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan satu nilai pada variabel X maka terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,132. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh Antasari tersebut memiliki arah pengaruh yang berlawanan (negatif).⁹³ Temuan ini berarti tidak jauh berbeda dengan temuan peneliti, yakni arah pengaruh yang berarah berlawanan dan besaran pengaruh yang kecil.

Sejauh ini konformitas dikaitkan dengan perilaku negatif, diantara penelitian yang mengaitkan konformitas teman sebaya dengan hal-hal negatif yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Febriani dan Indrawati yang meneliti pengaruh konformitas teman sebaya terhadap bullying dengan besaran pengaruh sebesar 20,1% dengan arah pengaruh yang positif.⁹⁴ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aryani yang menghubungkan konformitas teman sebaya dan asertivitas dengan perilaku merokok. Penelitian Aryani ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan asertivitas dengan perilaku merokok dengan sumbangan efektif sebesar 38,6%.⁹⁵ Penelitian yang menghubungkan konformitas teman sebaya terhadap perilaku mencontek dilakukan oleh Wahyuningtyas dan Indrawati menghasilkan analisis regresi linier yang menyatakan terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku mencontek dengan sumbangan besaran pengaruh sebesar 40,3%.⁹⁶ Ketiga penelitian tersebut kemudian dilengkapi oleh penelitian yang dilakukan oleh Zaman yang menyatakan terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyimpang, dimana pengaruh tersebut memiliki arah pengaruh yang positif dengan

⁹³ Kurniatri Antasari, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 139 Jakarta" (Doctoral, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2022), [Http://Repository.Unj.Ac.Id/34224/](http://Repository.Unj.Ac.Id/34224/).

⁹⁴ Yasinta Amalia Febriyani dan Endang Sri Indrawati, "Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas XI IPS," *Jurnal EMPATI* 5, no. 1 (27 Januari 2016): 138–43, <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15080>.

⁹⁵ Eka Aryani, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Asertivitas Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMPN 2 Sleman," *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 2, no. 1 (2019): 153–62, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i1.4758>.

⁹⁶ Pradini Fauzia Wahyuningtyas dan Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Menyontek Pada Siswa SMA Kesatrian 2 Semarang," *Jurnal EMPATI* 7, no. 2 (30 Juni 2020): 522–26, <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21671>.

sumbangan besaran pengaruh variabel konformitas teman sebaya terhadap variabel perilaku menyimpang sebesar 47,6%.⁹⁷

Konformitas teman sebaya tidak selalu berkaitan dengan perilaku negatif, beberapa penelitian mengaitkan konformitas teman sebaya dengan perilaku positif diantara yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ermawati menunjukkan hasil penelitian yang berbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *peer group* dengan hasil belajar dengan besaran pengaruh yang diberikan *peer group* terhadap hasil belajar yakni sebesar 16,5%. Selain itu, penelitian Ermawati ini menunjukkan hubungan positif antara *peer group* dengan hasil belajar.⁹⁸ Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Rondor dkk, yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh positif antara *peer group* terhadap hasil belajar dengan besaran pengaruh sebesar 4,8%.⁹⁹ Penelitian Masland dan Michele meneliti tentang apakah motivasi berprestasi secara akademik dan identitas sosial dapat menjelaskan konformitas terhadap perilaku akademik positif. Penelitian Masland dan Michele ini menunjukkan bahwa nilai akademik dan norma akademik kelompok teman sebaya berhubungan positif dengan kesesuaian akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi aktivitas akademis dan termasuk dalam kelompok teman sebaya yang memiliki kecenderungan akademis lebih cenderung menyesuaikan diri dengan perilaku akademis baru dibanding dengan anak yang tidak termotivasi untuk beraktivitas akademik.¹⁰⁰

Dengan temuan-temuan tersebut maka pengaruh konformitas teman sebaya sangat ditentukan oleh bentuk konformitas itu sendiri, apakah berbentuk konformitas positif atau berbentuk konformitas negatif, karena konformitas merupakan sebuah kecenderungan

⁹⁷ Khosim Nur Zaman, "The Influence Of Group Conformity To Behavior Deviate Student," *Bisma The Journal of Counseling* 4, no. 1 (12 Mei 2020): 30–38, <https://doi.org/10.23887/bisma.v4i1.24187>.

⁹⁸ Ika Ermawati, "Pengaruh Peer Group Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Mu'allimat Nu Kudus Tahun Ajaran 2019/2020" (skripsi, IAIN KUDUS, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/4543/>.

⁹⁹ Samuel Rondor, Maryam Lamadirisi, dan Yoseph Santie, "Pengaruh Peer Group Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Ips Sma Advent Tompasso Tahun Ajaran 2020/2021 Pada Mata Pelajaran Sosiologi," *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 77–81, <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v2i1.1313>.

¹⁰⁰ Lindsay Masland dan A. Lease, "Effects of achievement motivation, social identity, and peer group norms on academic conformity," *Social Psychology of Education* 16 (1 Desember 2013), <https://doi.org/10.1007/s11218-013-9236-4>.

untuk berbuat sesuatu sesuai dengan tuntutan yang nyata maupun tidak nyata dari kelompok jika dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan seorang siswa itu sendiri. Kemudian berdasarkan temuan yang ada dalam penelitian ini, maka ada beberapa usaha dalam menyikapi pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar diantaranya yaitu (1) Melakukan pembelajaran timbal balik yang terkonsentrasi pada siswa yang dapat mempererat ikatan positif sesama siswa, (2) Pembelajaran berbasis penalaran kolaboratif dengan mengadakan diskusi-diskusi pada setiap pelajaran, sehingga tercipta sebuah dialog kritis yang terjadi diantara siswa, (3) Pengadaan ekstrakurikuler yang menampung setiap bakat yang ada pada diri siswa, (4) pembinaan komunitas peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah.¹⁰¹



¹⁰¹ Dan Wilson, "Peer Group Influences on Learning Outcomes," *Journal of Initial Teacher Inquiry* 2 (2016): 8.